Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)
Volume 3, Number 4, 2026
E-ISSN: 3047-9584
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/jikkn/index

HUBUNGAN POLA ASUH PENDAMPING DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 1–5 TAHUN DI POSYANDU PELITA KENCANA SAMARINDA

Enjelika*, Chandra Sulistyorini, Risnawati, Rusdi
Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

* Corresponding Author: eika33538@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 17-09-2026
Revised: 09-10-2026
Accepted: 18-10-2026
Available online: 29-10-2026

Kata Kunci:
Antropometri, Pendamping Balita, Pola Asuh, Status Gizi

Keywords:
Anthropometry, Nutritional Status, Parenting Style, Toddler Caregiver

ABSTRAK

Status gizi balita mencerminkan kualitas pertumbuhan anak, dan pola asuh pendamping diduga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan makan serta kesehatan balita. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola asuh pendamping dengan status gizi balita usia 1–5 tahun di Posyandu Pelita Kencana Samarinda. Penelitian kuantitatif analitik ini menggunakan desain *cross-sectional*. Dari 66 balita terdaftar, 35 pendamping beserta balitanya yang hadir saat kegiatan posyandu dipilih dengan *accidental sampling* dan dianalisis. Pola asuh diukur dengan kuesioner gaya pengasuhan (demokratis, otoriter, permisif), sedangkan status gizi diukur dengan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dan dikategorikan menurut standar antropometri anak Kementerian Kesehatan yang mengacu pada standar WHO. Data dianalisis dengan uji korelasi Spearman Rank. Pola asuh demokratis merupakan kategori terbanyak (37,1%), dan 45,7% balita memiliki berat badan normal. Korelasi antara pola asuh pendamping dan status gizi balita sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik (r=0,099; p=0,573). Penelitian ini tidak menemukan bukti statistik yang cukup mengenai hubungan pola asuh pendamping dengan status gizi balita pada sampel di Posyandu Pelita Kencana Samarinda.

ABSTRACT

The nutritional status of children under five reflects the quality of their growth, and caregivers' parenting style is thought to be related to how children's dietary and health needs are met. This study aimed to analyze the relationship between caregivers' parenting style and the nutritional status of children aged 1–5 years at Posyandu Pelita Kencana, Samarinda. This analytical quantitative study used a cross-sectional design. Of 66 registered children, 35 caregivers and their children who attended posyandu sessions were selected through accidental sampling and analyzed. Parenting was measured with a parenting style questionnaire (democratic, authoritarian, permissive), while nutritional status was measured with the weight-for-age (W/A) index and classified according to the Indonesian Ministry of Health child anthropometric standards, which follow WHO standards. Data were analyzed using Spearman's rank correlation. Democratic parenting was the most common category (37.1%), and 45.7% of children had normal weight. The correlation between caregivers' parenting style and nutritional status was very weak and not statistically significant (r=0.099; p=0.573). This study found insufficient statistical evidence of a relationship between caregivers' parenting style and children's nutritional status in the sample at Posyandu Pelita Kencana, Samarinda.

This is an open access article under the CC BY-NC license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000

PENDAHULUAN

Status gizi balita menentukan pertumbuhan fisik, perkembangan, dan kesehatan anak dalam jangka panjang, sedangkan masalah gizi seperti *stunting*, *underweight*, dan *wasting* masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di negara berkembang (Njoroge et al., 2026). Status gizi tersebut berkaitan dengan pola pemberian makan, kualitas asupan, praktik pengasuhan, berat lahir, kondisi sosial ekonomi, ketahanan pangan, serta sanitasi (Thenarangam et al., 2025).

Pada 2022 terdapat 148,1 juta balita *stunting* dan 45 juta balita *wasting* di dunia (United Nations Children's Fund [UNICEF] et al., 2023). Asia Tenggara masih menanggung beban malnutrisi anak yang tinggi, dengan penyebab yang bersifat multifaktorial, termasuk kemiskinan, pendidikan ibu, penyakit infeksi, serta praktik pengasuhan dan pemberian makan (Guo et al., 2025; Tan et al., 2025).

Di Indonesia, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 mencatat prevalensi *stunting* 21,6%, *wasting* 7,7%, dan *underweight* 17,1% pada balita. Angka di Kalimantan Timur lebih tinggi dari angka nasional, yaitu *stunting* 23,9%, *wasting* 9,1%, dan *underweight* 20,4%, sedangkan Kota Samarinda mencatat *stunting* 25,3% dan *wasting* 9,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2023). Data status gizi pada tingkat Posyandu Pelita Kencana belum tersedia dalam publikasi resmi, sehingga data kota tersebut menjadi gambaran konteks lokal penelitian ini. Masalah gizi balita di Indonesia dipengaruhi oleh pendidikan ibu, akses layanan kesehatan seperti ANC dan posyandu, berat badan lahir rendah, penyakit infeksi, dan kerawanan pangan (Laksono et al., 2024), serta oleh ketepatan MP-ASI dan praktik pemberian makan dalam keluarga (Wahyuni et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan kerangka gaya pengasuhan Baumrind yang membedakan pola asuh demokratis (*authoritative*), otoriter (*authoritarian*), dan permisif (*permissive*) berdasarkan kombinasi kehangatan, responsivitas, kontrol, dan struktur dalam interaksi pengasuhan (Morales et al., 2024). Gaya pengasuhan umum tidak identik dengan praktik pemberian makan, tetapi membentuk konteks emosional tempat praktik tersebut berlangsung. Pola asuh demokratis cenderung berkaitan dengan pemantauan makan dan asupan yang lebih sehat, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif lebih sering dikaitkan dengan tekanan makan, pemantauan yang rendah, dan kualitas diet yang lebih buruk (Kiefner-Burmeister & Hinman, 2020). Dalam kerangka konseptual UNICEF, pengasuhan merupakan penyebab tidak langsung masalah gizi yang bekerja melalui asupan makanan dan penyakit (Black et al., 2020). Pendamping juga menentukan apa, kapan, dan bagaimana

anak makan, dan praktik pemberian makannya berkaitan dengan berat badan anak (Spill et al., 2019).

Penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam dan menggunakan konstruk serta indikator yang berbeda. Sabillah dan Susilowati (2025) mengukur gaya pengasuhan orang tua dengan *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* dan menemukan korelasi sedang dengan indeks BB/TB (r=0,418; p<0,001). Kurniawati et al. (2026) pada 80 orang tua di sebuah posyandu di Sleman juga menemukan hubungan yang signifikan. Payuk et al. (2025) memisahkan praktik pemberian makan dan praktik perawatan, dan keduanya berhubungan dengan BB/U dan TB/U tetapi tidak dengan BB/TB. Sebaliknya, Saleh dan Niron (2024) pada 53 ibu di Kupang tidak menemukan hubungan pola asuh dengan TB/U. Penelitian lain lebih menekankan praktik pemberian makan, misalnya *responsive feeding* dan efikasi diri ibu (Shidiqah et al., 2025), gaya pemberian makan pada ibu bekerja (Amelia et al., 2024), dan perilaku pemberian makan di perdesaan (Septyani et al., 2025).

Sebagian besar penelitian tersebut menempatkan ibu atau orang tua sebagai responden. Padahal, ayah, nenek, dan pengasuh nonorang tua juga terlibat dalam pemberian makan dan pengambilan keputusan terkait makan anak (Liu et al., 2026; Quinn et al., 2022; Ramirez et al., 2025). Perbedaan hasil antarpenelitian juga dapat berasal dari perbedaan konstruk yang diukur, yaitu gaya pengasuhan umum atau praktik pemberian makan, serta indeks antropometri yang digunakan.

Penelitian ini tidak membatasi responden pada ibu, tetapi melibatkan pendamping yang mengasuh dan membawa balita ke posyandu, kemudian menguji keterkaitan gaya pengasuhan menurut klasifikasi Baumrind dengan indeks BB/U. Data penelitian tidak membedakan hubungan pendamping dengan balita, sehingga penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membandingkan ibu dengan pengasuh nonibu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola asuh pendamping dengan status gizi balita usia 1–5 tahun di Posyandu Pelita Kencana Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh pendamping dengan status gizi balita usia 1–5 tahun di Posyandu Pelita Kencana Samarinda. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Pelita Kencana Samarinda, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, pada bulan Mei sampai Juli 2026. Desain *cross-sectional* dipilih karena pengukuran variabel independen berupa pola asuh pendamping dan variabel dependen

berupa status gizi balita dilakukan pada waktu yang sama tanpa pemberian intervensi kepada responden.

Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 1–5 tahun yang terdaftar di Posyandu Pelita Kencana Samarinda tahun 2026, yaitu 66 balita. Unit analisis adalah pasangan pendamping dan balita, yaitu setiap pendamping mengisi kuesioner untuk satu balita yang didampinginya, kemudian balita tersebut ditimbang sehingga data pola asuh dan data antropometri berasal dari pasangan yang sama. Sampel dipilih dengan teknik *non-probability sampling* jenis *accidental sampling*, yaitu pendamping yang hadir saat kegiatan posyandu berlangsung dan memenuhi kriteria penelitian. Jumlah sampel tidak ditetapkan melalui perhitungan besar sampel, tetapi mengikuti jumlah pendamping yang hadir dan bersedia berpartisipasi selama periode pengumpulan data. Sebanyak 36 kuesioner terkumpul, satu kuesioner dikeluarkan karena tidak lengkap, sehingga 35 responden dianalisis. Teknik ini berisiko menimbulkan bias seleksi karena pendamping yang hadir di posyandu belum tentu mewakili balita yang jarang datang ke posyandu.

Variabel independen adalah pola asuh pendamping, sedangkan variabel dependen adalah status gizi balita usia 1–5 tahun. Pola asuh diukur dengan kuesioner skala Likert berisi 10 pernyataan yang disusun berdasarkan dimensi gaya pengasuhan Baumrind, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Setiap pernyataan dinilai dengan pilihan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Total skor dikategorikan menjadi pola asuh demokratis (31–40), otoriter (21–30), dan permisif (10–20), sehingga kategori pola asuh diperlakukan sebagai data ordinal berdasarkan tingkat skor. Kuesioner ini telah diuji sebelumnya, dengan seluruh item valid dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,691.

Status gizi balita diukur secara antropometri menggunakan timbangan digital, dengan umur balita diperoleh dari Buku KIA atau dokumen resmi lainnya. Berat badan dibandingkan dengan standar pertumbuhan WHO untuk memperoleh nilai *z-score* indeks berat badan menurut umur (BB/U). Kategori yang digunakan mengikuti Standar Antropometri Anak (Kemenkes RI, 2020), yaitu berat badan sangat kurang (*z-score* < -3 SD), berat badan kurang (-3 SD sampai < -2 SD), berat badan normal (-2 SD sampai +1 SD), dan risiko berat badan lebih (> +1 SD). Indeks BB/U tidak dimaksudkan untuk menilai gizi lebih secara pasti, sehingga kategori risiko berat badan lebih hanya menandakan perlunya konfirmasi dengan indeks BB/TB.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh pendamping balita serta pengukuran langsung berat badan balita. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner pola asuh pendamping dan pengukuran antropometri balita,

sedangkan data sekunder diperoleh dari data Posyandu Pelita Kencana Samarinda mengenai jumlah balita terdaftar dan informasi pendukung terkait penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan program statistik komputer. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi pola asuh pendamping, dan distribusi status gizi balita dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh pendamping dengan status gizi balita menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* (*Spearman's rho*) karena kedua variabel penelitian memiliki skala ordinal.

Pengambilan keputusan statistik dilakukan berdasarkan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh pendamping dengan status gizi balita usia 1–5 tahun. Sebaliknya, apabila nilai $p \geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi *informed consent*, anonimitas, kerahasiaan data (*confidentiality*), serta prinsip *beneficence* dan *non-maleficence* untuk melindungi hak responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden (n=35)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	19	54,3
Perempuan	16	45,7
Umur Balita		
12–35 bulan	16	45,7
36–59 bulan	19	54,3
Umur Pendamping		
21–35 tahun	29	82,9
36–40 tahun	6	17,1
Pekerjaan Pendamping		
Ibu Rumah Tangga	19	54,3
PNS	9	25,7
Wiraswasta	7	20,0
Jumlah Anak		
1 anak	24	68,6
2 anak	6	17,1
3 anak	5	14,3
Pola Asuh Pendamping		
Demokratis	13	37,1
Otoriter	11	31,4
Permisif	11	31,4
Status Gizi Balita (BB/U)		
Berat Badan Sangat Kurang	7	20,0
Berat Badan Kurang	5	14,3

Berat Badan Normal	16	45,7
Risiko Berat Badan Lebih	7	20,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa balita laki-laki (54,3%) dan balita usia 36–59 bulan (54,3%) merupakan kelompok terbanyak. Sebagian besar pendamping berusia 21–35 tahun (82,9%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (54,3%), dan memiliki satu anak (68,6%). Pola asuh demokratis merupakan kategori terbanyak (37,1%), sedangkan pola asuh otoriter dan permisif masing-masing 31,4%. Berdasarkan indeks BB/U, 45,7% balita memiliki berat badan normal, sementara balita dengan berat badan sangat kurang dan risiko berat badan lebih masing-masing 20,0%.

Tabel 2. Hubungan pola asuh pendamping dengan status gizi balita usia 1–5 tahun (n=35)

Pola Asuh Pendamping	Status Gizi Balita (BB/U)								r	*p-value**
	Berat Badan Sangat Kurang		Berat Badan Kurang		Berat Badan Normal		Risiko Berat Badan Lebih			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Demokratis	2	15,4	2	15,4	7	53,8	2	15,4		
Otoriter	3	27,3	2	18,2	5	45,5	1	9,1	0,099	0,573
Permisif	2	18,2	1	9,1	4	36,4	4	36,4		

Keterangan: *Uji korelasi Spearman Rank; r = koefisien korelasi Spearman (rho).

Secara deskriptif, proporsi balita dengan berat badan normal paling tinggi pada kelompok pola asuh demokratis (53,8%), diikuti otoriter (45,5%) dan permisif (36,4%). Perbedaan proporsi tersebut hanya menggambarkan sampel dan tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa pola asuh demokratis lebih baik. Uji korelasi Spearman Rank menghasilkan koefisien yang sangat lemah dan tidak signifikan (r=0,099; p=0,573), sehingga penelitian ini belum memberikan bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan pola asuh pendamping dengan status gizi balita pada populasi sasaran. Hasil tidak signifikan ini tidak sama dengan menyatakan bahwa pola asuh tidak berhubungan dengan status gizi. Arah koefisien juga sulit ditafsirkan karena urutan kategori BB/U tidak bergerak dari kondisi buruk ke baik secara monoton: kategori risiko berat badan lebih berada pada urutan tertinggi, padahal juga merupakan masalah gizi.

Dalam kerangka UNICEF, pola asuh merupakan faktor tidak langsung yang memengaruhi status gizi melalui asupan makanan dan penyakit (Black et al., 2020). Menurut klasifikasi Baumrind, pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif dibedakan oleh kombinasi kehangatan, responsivitas, kontrol, dan struktur (Morales et al., 2024). Secara teoretis, pola asuh demokratis diharapkan berkaitan dengan pemantauan makan dan asupan yang lebih sehat (Kiefner-Burmeister & Hinman, 2020), sehingga proporsi berat

badan normal yang lebih tinggi pada kelompok ini searah dengan teori. Namun, kecenderungan tersebut tidak didukung oleh uji statistik.

Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Kurniawati et al. (2026) menemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan status gizi balita menggunakan uji Fisher ($p<0,001$), dan Sabillah dan Susilowati (2025) menemukan korelasi sedang antara gaya pengasuhan dan indeks BB/TB ($r=0,418$; $p<0,001$). Payuk et al. (2025) juga menemukan hubungan praktik pemberian makan dan praktik perawatan dengan BB/U dan TB/U. Di sisi lain, Saleh dan Niron (2024) tidak menemukan hubungan antara pola asuh pemberian makan maupun pola asuh pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan TB/U. Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan ukuran sampel, jenis responden, konstruk pola asuh yang diukur, dan indeks antropometri yang dipakai.

Distribusi status gizi pada ketiga kelompok pola asuh relatif mirip. Pada kelompok demokratis, selain 7 balita (53,8%) dengan berat badan normal, masih terdapat balita dengan berat badan sangat kurang, berat badan kurang, dan risiko berat badan lebih, masing-masing 2 balita (15,4%). Pada kelompok otoriter dan permisif, balita dengan berat badan normal masing-masing berjumlah 5 (45,5%) dan 4 (36,4%). Sebaran yang relatif merata ini konsisten dengan koefisien korelasi yang mendekati nol.

Beberapa kemungkinan dapat menjelaskan hasil yang tidak signifikan, meskipun penjelasan ini belum diuji dalam penelitian ini. Pertama, indeks BB/U peka terhadap perubahan jangka pendek karena asupan gizi dan riwayat sakit berhubungan dengan status gizi balita (Salang et al., 2025). Berat badan balita usia 12–36 bulan juga dapat bervariasi sekitar 313 g dalam jangka pendek dan dipengaruhi waktu penimbangan, makan, serta buang air besar (Wright et al., 2025). Akibatnya, balita dengan pola asuh yang baik tetap dapat memiliki berat badan rendah apabila asupannya kurang atau sedang sakit. Kedua, instrumen penelitian mengukur gaya pengasuhan umum, bukan praktik pemberian makan, padahal aspek pemberian makan lebih sering berhubungan dengan BB/U. Rofiqoh et al. (2026) menemukan hubungan pola pemberian makan, pengetahuan orang tua, dan kepatuhan kunjungan posyandu dengan BB/U, sedangkan Nuzula dan Oktaviana (2024) menemukan bahwa praktik pemberian makan dan perawatan kesehatan tidak lagi signifikan setelah dianalisis dengan regresi.

Ketiga, ukuran sampel yang kecil membatasi kemampuan uji untuk mendeteksi hubungan yang lemah, dan nilai Cronbach's Alpha 0,691 menunjukkan reliabilitas instrumen yang berada sedikit di bawah batas 0,70 yang umum digunakan. Pengategorian gaya pengasuhan berdasarkan total skor juga mengasumsikan bahwa pola asuh permisif, otoriter, dan demokratis tersusun secara berjenjang, padahal ketiganya berbeda secara

kualitatif. Keempat, faktor yang tidak diukur, seperti asupan makanan, penyakit infeksi, pengetahuan pendamping, dan kondisi sosial ekonomi, berpotensi mengaburkan hubungan pola asuh dengan status gizi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Accidental sampling* pada 35 dari 66 balita terdaftar berisiko menimbulkan bias seleksi, sehingga hasil hanya berlaku untuk sampel di Posyandu Pelita Kencana Samarinda. Desain *cross-sectional* tidak dapat menentukan urutan waktu antara pola asuh dan status gizi. Data tidak membedakan jenis pendamping, sehingga perbedaan pola asuh antara ibu, ayah, nenek, atau pengasuh lain tidak dapat dianalisis. Selain itu, status gizi hanya dinilai dengan satu kali penimbangan dan satu indeks antropometri. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan status gizi di posyandu tidak cukup bertumpu pada gaya pengasuhan umum, tetapi juga perlu menyasar praktik pemberian makan, kualitas asupan, dan pencegahan penyakit infeksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara pola asuh pendamping dan status gizi balita usia 1–5 tahun berdasarkan indeks BB/U di Posyandu Pelita Kencana Samarinda (r=0,099; p=0,573). Proporsi berat badan normal yang lebih tinggi pada kelompok pola asuh demokratis hanya bersifat deskriptif. Karena sampel kecil dan dipilih dengan *accidental sampling*, kesimpulan ini terbatas pada sampel dan konteks posyandu tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dengan teknik probabilitas, desain longitudinal, instrumen gaya pengasuhan yang telah tervalidasi dan reliabel, pencatatan jenis pendamping, indeks antropometri tambahan, serta analisis statistik yang sesuai dengan skala variabel, termasuk variabel asupan makanan, penyakit infeksi, dan praktik pemberian makan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Ciptanurani, C., & Mahfida, S. L. (2024). The relationship between parental feeding styles and the nutritional status of toddlers among working mothers in Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Promkes, 6*(2), 95–103. https://doi.org/10.12928/jcp.v6i2.11116

Black, M. M., Lutter, C. K., & Trude, A. C. B. (2020). All children surviving and thriving: Re-envisioning UNICEF's conceptual framework of malnutrition. *The Lancet Global Health, 8*(6), e766–e767. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30122-4

Guo, W., Zgambo, M., Chen, S., & Shimpuku, Y. (2025). Prevalence and trends of coexisting forms of malnutrition and its associated factors among children aged 6–59 months in

South and Southeast Asia, 1996–2022: A cross-sectional time series study. *BMC Public Health, 25*(1), Article 2296. https://doi.org/10.1186/s12889-025-23482-w

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/repositori/id/eprint/4855/

Kiefner-Burmeister, A., & Hinman, N. (2020). The role of general parenting style in child diet and obesity risk. *Current Nutrition Reports, 9*(1), 14–30. https://doi.org/10.1007/s13668-020-00301-9

Kurniawati, P. A., Suryani, S., & Salmiyati, S. (2026). Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita. *Journal of Community Health Issues, 3*(2), 56–65. https://doi.org/10.56922/chi.v3i2.2636

Laksono, A. D., Izza, N., Trisnani, T., Paramita, A., Sholikhah, H. H., Andarwati, P., Rosyadi, K., & Wulandari, R. D. (2024). Determination of appropriate policy targets to reduce the prevalence of stunting in children under five years of age in urban-poor communities in Indonesia: A secondary data analysis of the 2022 Indonesian national nutritional status survey. *BMJ Open, 14*(9), Article e089531. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-089531

Liu, D., Wen, Y., An, M., Wu, N., Ren, X., Liu, X., Huang, J., & Zhou, Q. (2026). Responsive feeding practices among caregivers of children aged 6–35 months in China: Descriptive study involving survey and video observation methods. *JMIR Pediatrics and Parenting, 9*, Article e78028. https://doi.org/10.2196/78028

Morales, J. C., Arbel, R., Dunton, G. F., & Mason, T. B. (2024). The temporal stability of maternal parenting style and child feeding practices: A six-wave longitudinal study. *Appetite, 195*, Article 107231. https://doi.org/10.1016/j.appet.2024.107231

Njoroge, E., Mwangi, K., Chongwo, E. J., Kaniala, M., Wekesa, K., Lihanda, I., Angwenyi, V., Ngunu, C., Macharia, J., Kigani, N., Odhiambo, R., Kabue, M., Adina, J., & Abubakar, A. (2026). Factors associated with stunting and underweight indices among children 0–3 years in Nairobi, Kenya: A cross-sectional study. *Frontiers in Nutrition, 13*, Article 1793821. https://doi.org/10.3389/fnut.2026.1793821

Nuzula, F., & Oktaviana, M. N. (2024). Child-rearing methods and their impact on toddler nutritional status. *JKG (Jurnal Keperawatan Global), 9*(2), 120–132. https://doi.org/10.37341/jkg.v9i2.1043

Payuk, A. T., Sanggelorang, Y., & Punuh, M. I. (2025). Hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita. *Holistik Jurnal Kesehatan, 19*(6), 1553–1562. https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1193

Quinn, M., Herty, L., Weeks, H. M., Kwan, J., Haines, J., & Bauer, K. W. (2022). Low-income mothers' perspectives on the involvement of family members in child feeding. *Appetite, 168*, Article 105683. https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105683

Ramirez, A., Vázquez, E., Tovar, A., Zimmer, A., Carlos, C., Carrillo, D., & Cheney, A. M. (2025). Understanding the role of mothers and other caregivers in the context of infant feeding using the family ecological model. *Appetite, 214*, Article 108205. https://doi.org/10.1016/j.appet.2025.108205

Rofiqoh, Sudiono, & Santoso, S. B. (2026). Relationship between feeding patterns, parental knowledge, and compliance with visits to the integrated health post (Posyandu) and

the nutritional status of toddlers at the integrated health post (Posyandu) in Parungmulya Village in 2025. *INDOGENIUS, 5*(1), 55–73. https://doi.org/10.56359/igj.v5i1.819

Sabillah, A. S., & Susilowati, T. (2025). Hubungan pola asuh dengan status gizi pada anak balita di Desa Sidorejo, Wonogiri. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4*(3), 493–503. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.5326

Salang, M., Talahatu, A. H., & Nur, M. L. (2025). Hubungan asupan gizi dan riwayat sakit dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Feapopi. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 4*(1), 140–152. https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.3861

Saleh, A. S., & Niron, M. F. V. D. P. K. (2024). Parenting patterns and nutritional status of toddlers based on TB/U indicators. *Kupang Journal of Food and Nutrition Research, 5*(1), 12–16. https://doi.org/10.31965/kjfnr.v5i1.1472

Septyani, I. A., Faridah, U., & Jauhar, M. (2025). Feeding behavior and nutritional status of toddlers in rural areas. *Indonesian Journal of Health Research and Development, 3*(1), 32–40. https://doi.org/10.58723/ijhrd.v3i1.372

Shidiqah, R. S., Novianti, A., Mulyani, E. Y., Nadiyah, N., Utami, D. A., & Sundjaya, T. (2025). The relationship between responsive feeding practices, mother's self-efficacy, food diversity, and socioeconomic status with toddler nutritional status. *Journal of Indonesian Specialized Nutrition, 3*(1), 16–30. https://doi.org/10.63953/jisn.v3i1.39

Spill, M. K., Callahan, E. H., Shapiro, M. J., Spahn, J. M., Wong, Y. P., Benjamin-Neelon, S. E., Birch, L., Black, M. M., Cook, J. T., Faith, M. S., Mennella, J. A., & Casavale, K. O. (2019). Caregiver feeding practices and child weight outcomes: A systematic review. *The American Journal of Clinical Nutrition, 109*(Suppl. 1), 990S–1002S. https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy276

Tan, P. Y., Chan, C. L., Som, S. V., Dye, L., Moore, J. B., Caton, S., & Gong, Y. (2025). Prevalence and key determinants of the triple burden of childhood malnutrition in Southeast Asian countries: A systematic review and meta-analysis within an adapted socio-ecological framework. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition, 65*(28), 5683–5697. https://doi.org/10.1080/10408398.2024.2419539

Thenarangam, S., Ghosh, S., Vishnoi, S., Shree S, S., R C, P., Vasireddy, P., & Madhari, R. (2025). Influence of infant and young child feeding (IYCF) practices on growth and micronutrient status in children 06–23 months of age: Findings from Comprehensive National Nutrition Survey 2016–2018. *European Journal of Nutrition, 64*(6), Article 257. https://doi.org/10.1007/s00394-025-03774-y

United Nations Children's Fund, World Health Organization, & World Bank. (2023). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: Key findings of the 2023 edition*. https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791

Wahyuni, S., Djamilus, F., Samsiah, S., Mulyati, S., Astuti, M., Sasnitiari, N. N., Permanik, N. D., Widiawati, I., & Handayani, I. F. (2024). Kajian tentang karakteristik keluarga dan pola pemberian MPASI dan hubungannya dengan status gizi anak balita. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 34*(2), 368–379. https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i2.1983

Wright, C. M., Hope-McGill, F., Sivakanthan, H., & Cole, T. J. (2025). Short-term weight variability in infants and toddlers: An observational study. *Archives of Disease in Childhood, 110*(4), 283–286. https://doi.org/10.1136/archdischild-2024-327659